

ABSTRAK

Jawad Mughofar KH, *Sejarah Filantropi Dinasti Abbasiyah: Peran Baitul Mal dalam Mengembangkan Madrasah Nizhamiyah Tahun 1065-1258*

Segala bentuk kedermawan yang meliputi kecintaan terhadap sesama manusia dikenal dengan sebutan filantropi. Kajian tentang filantropi ini bukan suatu hal yang baru, sebab cinta-kasih atau kepedulian dan atau kedermawan seseorang terhadap sesama manusia telah ada sejak dari era kuno dengan pelbagai orientasinya baik imanen maupun transenden. Secara praktik filantropi hampir terdapat di seluruh doktrin keagamaan, mereka mengajarkan kepada setiap pengikutnya agar senantiasa dapat mengamalkannya; filantropi pun menjadi se bentuk komitmen penting bagi mereka dalam berkehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penjelasan tentang apa itu Filantropi Islam melalui analisis dari pelbagai pemikiran di era modern yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam secara esensial, hingga terbentuknya lembaga Baitul Mal yang selanjutnya menjadi tulang punggung dalam mengembangkan Madrasah Nizhamiyah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitan sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa-peristiwa di masa lalu berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan, terutama melalui kajian pustaka mengingat adanya signifikansi interval waktu yang cukup lama dan berada di zaman yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan penelitian disimpulkan, bahwa: *pertama*, Islam sedari awal kemunculannya secara inheren telah memiliki semangat filantropi sesuai dengan syariat ajaran agama Islam, terimplementasikan ke dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan lain sebagainya yang selanjutnya dikenal dengan istilah Filantropi Islam. Seiring berjalannya waktu praktik filantropi yang terus-menerus digelorkan dan membudaya mulai membentuk sebuah lembaga yang dikenal dengan nama Baitul Mal.

Kedua, Pada era Dinasti Abbasiyah umat Islam yang sedang berada di masa keemasan; sedang berada di puncak kejayaannya. Segala macam lini dan aspek seperti ekonomi dan sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat, tanpa terkecuali ranah pendidikan. Hingga dapat terbentuk pendidikan formal dimasa pemerintahan Khalifah al- Qaim atas inisiasi seorang wazir Bani Saljuk bernama Nizham al- Mulk pada tahun 1065 M. Lembaga tersebut bernama Madrasah Nizhamiyah yang beroperasi secara penuh berkat dukungan dari lembaga filantropi Baitul Mal, hingga madrasah tersebut dapat berkembang dengan baik dan memberikan banyak peran/manfaat tidak hanya dari segi pendidikan tetapi juga ekonomi dan sosial. Setiap pelajar dan pengajar yang terlibat didalamnya mendapat kesejahteraan, sampai tidak ada satupun negeri yang didapatkan tidak mendirikan madrasah sehingga dapat terlahir sarjana-sarjana yang termasyhur seperti: Abu Isyhaq asy- Syirazi, Imam Haramain al- Juwaini, dan Abu Hamid al- Ghazali.